

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis data penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka-angka (Sugiyono, 2013). Penelitian ini merupakan studi empiris dengan menganalisa laporan keuangan tahunan laporan keuangan tahunan (*annual report*) mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan Industri Barang Konsumsi pada tahun 2017-2019. Dimana dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap variabel dependen yaitu audit delay pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Data yang diperoleh bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2013) pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini

menggunakan variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

- a. Variabel terikat (variabel dependen) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2013) Variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah audit delay (Y).
- b. Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). (Sugiyono, 2013). Variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan(X1), profitabilitas (X2), solfabilitas (X3), dan opini audit (X4).

### 3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Operasioanal variabel diperlukan guna untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel – variabel yang terikat dalam penelitian ini. Disamping itu operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing – masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

#### a. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara, antara lain dalam penelitian ini dinyatakan dalam total asset. Total aset dapat mewakili besarnya suatu perusahaan, yaitu total aset menunjukkan total sumber

daya yang dimiliki oleh perusahaan yang akan memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang (Diana, 2017). Dalam penelitian ini, pengukuran menggunakan logaritma natural dari total aset pada akhir tahun, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total Aset}$$

Total aset yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit.

**b. Profitabilitas (X2)**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada kegiatan operasinya dan sering digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk deviden. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki. (Wijayanti, 2019). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dimana laba bersih tersebut merupakan laba bersih setelah bunga dan pajak. Sedangkan total aset yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit.

**c. Solvabilitas (X3)**

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Haryani & Wiratmaja, 2014) . Penelitian ini menggunakan indikator rasio solvabilitas *Debt to Assets Ratio* (DAR). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dimana total hutang yang dimaksud adalah total hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan total aset yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit.

**d. Opini Auditor (X4)**

Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (Kartika, 2011). Penelitian ini menggunakan pengukuran secara *dummy*. Opini yang diberikan auditor dibagi menjadi opini wajar tanpa pengecualian ( *Unqualified Opinion* ) dan opini wajar

dengan pengecualian, opini tidak wajar, opini tidak menyatakan pendapat. Untuk opini wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy* 1, sedangkan selain opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 0.

**e. Audit Delay (Y)**

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *audit delay*, yaitu lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Bakar & Arza, 2019). Lamanya waktu penyelesaian audit akan berdampak pada *audit delay* dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada publik. Hal tersebut sangat penting bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan, karena akan berdampak pada kualitas perusahaan. Audit delay diukur secara kuantitatif rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit yang diterbitkan} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Contohnya laporan keuangan suatu perusahaan untuk tahun 2018 memiliki tanggal tutup buku 31 Desember 2018 dan laporan auditor independennya diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2019, maka *audit delay* perusahaan sebesar 90 hari. Batas keterlambatan dapat diketahui dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 29/POJK/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Batas waktu dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) pasal 6 tentang penyampaian laporan tahunan, Emiten atau perusahaan publik wajib

menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 – 2019. Data laporan keuangan perusahaan ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi pada periode tahun 2017 – 2019 yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan perusahaan yang terpilih menjadi sampel.

### 3.5 Populasi, Tehnik Pengambilan Sample, dan Jumlah Sample

#### 3.5.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, benda – benda, data – data dan sebagainya sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan jumlah 39 perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

#### 3.5.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Metode penentuan sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan tertentu (Sanusi, 2011). Tujuan penelitian menggunakan teknik ini adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan penulis. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**

**Sample Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
	Jumlah perusahaan pada sektor industri barang konsumsi	53
1.	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan listing selama periode penelitian (2017-	53

	2019).	
2.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak menyajikan laporan keuangan auditan secara lengkap per 31 Desember pada tahun 2017-2019.	(10)
3.	Laporan yang dipublikasikan tidak berisi berupa data dan informasi laporan keuangan tertera jelas yang dapat digunakan dalam penelitian serta variabel-variabel yang mempengaruhi audit delay.	(4)
4.	Perusahaan industri barang konsumsi yang menyampaikan laporan keuangannya berturut – turut dan kelengkapan laporan keuangan	39
	Jumlah perusahaan Sampel	39
	Tahun Penelitian	3
	Jumlah Sampel	117

Sumber : Data diolah (2020)

Dari data diatas menunjukkan pengambilan sampel dan populasi perusahaan Industri Barang Konsumsi tahun 2017 – 2019. Didapatkan sampel dengan jumlah 39 perusahaan yang memenuhi beberapa kriteria, sehingga jumlah data yang diolah berjumlah 117 data dari periode 3 tahun data penelitian yang diambil.



### 3.6 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara – cara atau rumus – rumus tertentu. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Editing (pengeditan)

Proses pengecekan dan penyesuain yang diperlukan terhadap data yang diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik.

b. Coding (pemberian kode)

Proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian kedalam skor numeric atau karakter simbol untuk mempermudah dan meningkatkan efisiensi proses data *entry*.

c. Tabulating

Tabulating merupakan proses membuat tabel – tabel yang berisikan data yang telah diberi kode yang sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (Misbahudin, 2013). Dalam tahap ini data disusun dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah proses tabulating dilakukan maka data yang sudah dikumpulkan akan diproses menggunakan software spss.

d. **Data Processing (pemrosesan data)**

Tahap pemrosesan data dengan bantuan komputer. Dalam tahap ini menggunakan aplikasi SPSS.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menguji statistik deskriptif dan asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software spss.

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap objek yang diteliti dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, sum, kurtosis dan kecenderungan distribusi (skewness) (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel – variabel penelitian. Selain itu dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sample.

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto kolinieritas.

##### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui residual normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

a. Analisis Grafik

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

b. Analisis Statistik

Uji statistik digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual  $> 0.05$  Berdistribusi normal

$H_A$  : Data residual  $< 0.05$  Berdistribusi tidak normal

### 3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

dengan homoskedastisitas namun jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Dimana sumbu Y adalah  $\hat{Y}$  yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $\hat{Y} - Y$  sesungguhnya) yang telah distudentized. Dasar analisisnya yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (ergelombang, melebar, menyempit) maka terdidasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*, yaitu dengan melihat nilai signifikan diatas tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013)

### 3.7.2.3 Uji Multikolerasi

Menurut (Ghozali, 2016) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak menjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian multikolerasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factors (VIF)

dan tolerance. Tolerance mengukur variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai toleran yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena ( $VIF = 1 / tolerance$ ). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

#### **3.7.2.4 Uji Autokolerasi**

Menurut (Ghozali , 2013) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang terbebas dari autokorelasi. Uji Durbin- Watson merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

### **3.8 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas atau independen (X) dengan variabel terikat atau dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi bagaimana keadaan nilai (naik turunnya) dari variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Sehingga analisis ini aan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014).

Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Audit Delay

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Solvabilitas

X4 = Opini Audit

a = Konstanta

b1,b2,b3,b4= Koefisien Regresi

e = Standar Error

### 3.9 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 3.9.1 Uji Hipotesis Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji secara individual pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen(Y). Pada pengujian t menggunakan uji satu arah dengan signifikan level 0,05 (α= 5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

1. Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05, maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

2. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

### 3.9.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji *goodness of fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji F signifikan maka model layak untuk diteliti, atau model fit. Dikatakan layak apabila data fit (cocok) dengan persamaan regresi. Model *godness of fit* yang dapat dilihat dari nilai uji F *analysis of variance* (ANOVA)

1. Nilai probabilitas  $< 0,05$  = uji F signifikan
2. Nilai probabilitas  $> 0,05$  = uji F tidak signifikan

### 3.9.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentasi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R square*, karena mempunyai jumlah variabel independen lebih dari dua (Ghozali, 2016).